

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Mohammad Fais Fadilatul Rifki
izmhfz@gmail.com
 Universitas Abdurachman Saleh
 Situbondo

Ida Subaida
ida_subaida@unars.ac.id
 Universitas Abdurachman Saleh
 Situbondo

Febri Ariyantiningstih
febriariyanti@unars.ac.id
 Universitas Abdurachman Saleh
 Situbondo

ABSTRACT

Banking institutions play a central role in supporting economic stability and growth, particularly by acting as intermediaries between surplus fund holders and those in need of funds. Firm value in the banking sector serves as a key indicator for investors to assess the company's prospects and financial health. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and capital structure on firm value, with earnings quality as an intervening variable, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The research employs a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique used is purposive sampling, with a population of 47 banking companies, of which 10 companies met the specified criteria. Data were analyzed using Path Analysis with the Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Squares (PLS).

The results of direct influence hypothesis testing show that profitability and capital structure have a statistically significant positive influence on earnings quality. However, liquidity has an insignificant negative effect on earnings quality. On the other hand, profitability and capital structure do not have a significant influence on company value. In fact, earnings quality has a significant negative influence on company value. Furthermore, earnings quality shows a negative but significant influence on company value. In addition, in testing the indirect influence hypothesis, it shows that Profitability, Liquidity and Capital Structure do not significantly influence company value through earnings quality as an intervening variable.

Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Earnings Quality, Firm Value.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Stabilitas dan kinerja perbankan tidak hanya berdampak pada sektor keuangan tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

dalam industri perbankan menjadi hal yang sangat penting bagi investor, manajer keuangan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek bisnisnya di masa depan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan nilai yang tinggi karena dianggap memiliki fundamental yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Franita (2018:7) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan memiliki

keterkaitan yang signifikan dengan peluang investasi, yang umumnya diukur melalui indikator pasar seperti nilai kapitalisasi saham. Ketika perusahaan menunjukkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang, maka hal tersebut akan menciptakan ekspektasi positif dari para investor. Ekspektasi ini kemudian mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan, sehingga secara tidak langsung menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan di masa depan memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan”. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi saat ini, tetapi juga mengandung unsur prediktif terhadap potensi kinerja di masa yang akan datang.

Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Namun, hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah kualitas laba sebagai variabel intervening.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi dinamika sektor perbankan. Fokus kajian diarahkan pada 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Salah satu fenomena menarik yang menjadi perhatian adalah meningkatnya profitabilitas bank, baik selama masa pandemi COVID-19 maupun setelahnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dipilih sebagai objek studi karena

memperlihatkan tren pertumbuhan yang stabil dan positif sepanjang periode tersebut. Berdasarkan laporan Setelah mengalami penurunan laba bersih yang cukup tajam sebesar 45,8% pada tahun 2020 akibat tekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) berhasil menunjukkan kinerja pemulihan yang sangat signifikan. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, BRI mencatatkan pertumbuhan laba yang impresif, dengan laba bersih meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp60,4 triliun pada tahun 2023. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan pemulihan ekonomi nasional, tetapi juga menunjukkan keberhasilan BRI dalam merancang dan mengimplementasikan strategi bisnis yang adaptif dan efektif. Dengan memahami strategi keuangan dan operasional yang dijalankan BRI, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam menjaga stabilitas serta pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Menurut Harjito dan Martono (2020:4) “Manajemen keuangan atau pembelanjaan mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan perolehan dana, pemanfaatan dana,

serta pengelolaan aset guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan”. kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.

Secara tradisional, perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba sebesar mungkin sebagai cerminan keberhasilan operasional. Fahmi (2020:4) menjelaskan bahwa “Manajemen keuangan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan, menjaga kondisi keuangan tetap stabil dan terkendali, serta mengurangi risiko yang mungkin muncul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang”. Pendekatan yang menitikberatkan pada peningkatan keuntungan sering kali dikaitkan dengan pandangan klasik atau tradisional yang cukup terbatas dalam konteks manajemen keuangan. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa keuntungan tetap menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Kasmir (2018:198) menyatakan bahwa “Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula tingkat

pengembalian (return) yang diantisipasi oleh para investor”. Profitabilitas dapat dianggap sebagai cerminan dari efektivitas kebijakan dan keputusan manajerial yang telah diambil, karena indikator ini memperlihatkan hasil akhir dari seluruh proses pengambilan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas memiliki peran penting tidak hanya bagi pihak internal perusahaan seperti manajemen, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap kondisi dan kinerja perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham. Rasio ini dapat menjadi alat evaluasi untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasionalnya.”

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas. Menurut Hery (2020:193) “Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset.” Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

Laba : Total keuntungan
 bersih yang diperoleh setelah
 dikurangi semua biaya
 operasional.
 Total : Total dari seluruh
 aset harta yang dimiliki
 perusahaan.

Keterangan:
 Aset : Aset jangka pendek.
 Lancar
 Hutang : Kewajiban yang harus
 Lancar dilunasi dalam kurun
 kurang dari satu
 tahun.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu aset atau perusahaan untuk segera dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas juga mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2017:121) “Rasio Likuiditas menggambarkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Kewajiban tersebut mencakup penyediaan aset lancar yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, memperoleh bahan penolong, hingga pembelian perlengkapan lainnya yang mendukung kelancaran operasional.

Dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Handini (2020:30) “*Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar”. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Struktur modal

Struktur modal menggambarkan proporsi antara berbagai sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset serta mendukung kegiatan operasionalnya. Komponen utama dari struktur modal terdiri atas dana yang bersumber dari ekuitas (modal sendiri) dan utang jangka panjang (modal asing).

Menurut Kasmir (2017:245) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah modal asing (utang) dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan”. dimana tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan risiko dan pengembalian modal tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity* (DER) untuk mengukur Struktur modal. Rumus DER menurut Budiman (2021:44) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:
 Total : Mencakup utang
 Utang jangka pendek
 maupun panjang.
 Total : Jumlah kekayaan
 Ekuitas bersih setelah
 dikurangi
 kewajibannya (utang).

Kualitas laba

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya dan berkelanjutan. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama perusahaan dan mencerminkan potensi keuntungan yang berkelanjutan di masa depan, bukan hanya hasil dari kebijakan akuntansi atau transaksi yang tidak berulang.

Menurut kasmir (2014:67) "Kualitas laba adalah laba yang mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan dapat dijadikan dasar yang baik dalam pengambilan keputusan ekonomi". Metode yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba terdapat pada buku karangan milik (Indrarini 2019:77), dalam bukunya Indrarini mengukur kualitas laba dengan:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

Cash : Arus kas yang berasal
Flow dari kegiatan utama perusahaan.
Net : pendapatan setelah
Income dikurangi kewajiban operasional.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai

ini tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk kebijakan manajemen, kondisi industri, serta sentimen investor. Menurut Kasmir (2014:151) "Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual, Nilai ini mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan".

Menurut Mildawati (2017:9) "Perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien biasanya memiliki rasio PBV di atas angka satu". Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

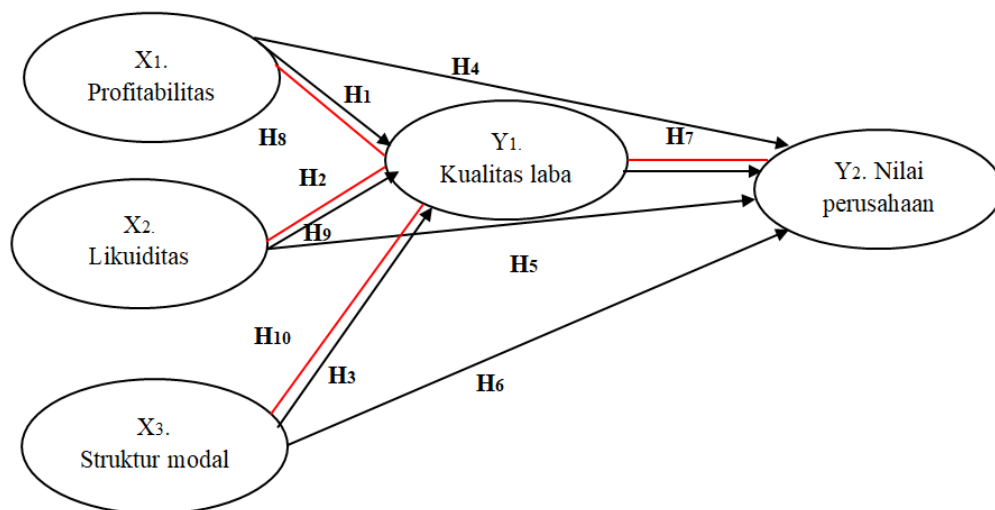
Keterangan:

Harga : Harga pasar per saham
saham pada tahun saat ini.
Nilai : Total nilai saham dari
buku saham yang beredar di
saham pasar.
Total : Total modal yang
ekuitas dimiliki perusahaan
saat ini .
Jumlah : Total saham yang
saham beredar di perusahaan
saat ini.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran atau model yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep utama dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dalam memahami bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Menurut Sugiyono (2017:93) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi”. Untuk memberikan gambaran dan

asumsi langsung tentang variabel yang akan diteliti, Terdapat tiga variabel bebas yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) dan Struktur modal (X_3). Kemudian Kualitas laba sebagai Variabel intervening (Y_1) dan variabel terikat Nilai perusahaan (Y_2). Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba;
 H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba;
 H_3 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba;
 H_4 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_5 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
 H_6 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
 H_7 : Kualitas laba berpengaruh terhadap Nilai perusahaan;
 H_8 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Kualitas laba;
 H_9 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai

perusahaan melalui Kualitas laba;

H₁₀ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah suatu kerangka kerja atau rencana yang disusun oleh peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian. Dalam rancangan ini, terdapat langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur, mulai dari penetapan tujuan penelitian, pemilihan metode yang akan digunakan, hingga instrumen yang diperlukan untuk pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2015:2) "Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana yang disusun untuk pelaksanaan suatu penelitian dan berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan proses penelitian tersebut".

Penelitian ini fokus pada pengujian terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y_2), dengan variabel intervening berupa kualitas laba (Y_1), serta tiga variabel bebas yang meliputi profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan struktur modal (X_3). Data yang digunakan dikumpulkan dari ringkasan laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya melakukan serangkaian analisis data, yang mencakup uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis model struktural (*inner model*), serta uji hipotesis penelitian. Seluruh tahapan analisis dilakukan dengan bantuan perangkat

lunak *SmartPLS (Partial Least Squares)*. Proses ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Oleh karena itu, peneliti hanya melakukan observasi dan analisis terhadap laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang tersedia untuk periode tahun 2020 hingga 2023.

Waktu penelitian dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan, yang dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan April. Dengan waktu yang telah ditetapkan ini, diharapkan semua tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan kelompok objek atau subjek yang menjadi fokus untuk dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:61) "Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian serta menarik kesimpulan". Dalam

penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari 47 perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Menurut Riayanto dan Hatmawan (2020:12) “Sampel dalam penelitian berfungsi sebagai representasi dari populasi yang lebih besar. Sampel tersebut harus memiliki karakteristik yang serupa atau hampir sama dengan populasi, sehingga dapat menggambarkan secara akurat kondisi yang ada pada populasi yang sedang diteliti”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode *Purposive sampling* dalam penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang ingin diteliti.

Terdapat 10 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) “Pengujian

multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam suatu model regresi”. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas, karena keberadaan korelasi tersebut menandakan adanya masalah multikolinearitas yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi parameter, sehingga interpretasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, analisis dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai-nilai ini menjadi indikator utama untuk memastikan apakah antar variabel bebas terdapat hubungan yang saling memengaruhi secara signifikan. dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF \leq 5,00$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel.
- 2) Jika nilai $VIF > 5,00$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ada multikolinieritas antar variabel.

Tabel 1.
Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X1. Profitabilitas	X2. Likuiditas	X3. Struktur modal	Y1. Kualitas laba	Y2. Nilai perusahaan
X1. Profitabilitas				1,013	1,083
X2. Likuiditas				1,051	1,056
X3. Struktur modal				1,042	1,137
Y1. Kualitas laba					1,179
Y2. Nilai perusahaan					

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari setiap variabel dalam suatu penelitian terdistribusi secara normal, yakni distribusinya tidak jauh dari nilai tengah (*median*) serta memiliki

penyebaran data yang wajar. Menurut Ghozali (2018:110) “Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah residual atau *error* dalam model regresi memiliki pola distribusi normal”.

Tabel 2.
Uji Normalitas

Variabel	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X1. Profitabilitas	-0.687	0.336	Normal
X2. Likuiditas	21.125	4.067	Tidak normal
X3. Struktur modal	-0.159	-0.800	Normal
Y1. Kualitas laba	0.001	0.742	Normal
Y2. Nilai perusahaan	-0.793	0.537	Normal

Salah satu cara untuk menilai normalitas adalah dengan melihat nilai *Skewness* dan *Excess Kurtosis*. Dalam analisis menggunakan *SmartPLS*, data dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Skewness* dan *Excess Kurtosis* berada dalam kisaran antara -2,58 hingga 2,58.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji Goodness of Fit (GOF) adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian, baik model pengukuran maupun model struktural, sesuai dengan data yang digunakan. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dibangun mampu

merepresentasikan hubungan antarvariabel dengan baik dan memiliki kemampuan prediktif yang memadai.

Secara umum, GOF memberikan indikator sederhana mengenai

kualitas keseluruhan model. Apabila hasil uji GOF menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria, maka model dapat dikatakan fit atau layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.
Uji Goodness Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
SRMR	0,000	0,000	≤ 0.10	<i>Good fit</i>
d_ ULS	0,000	0,000	≥ 0.05	<i>Marginal fit</i>
d_ G	0,000	0,000	≥ 0.05	<i>Marginal fit</i>
Chi-Square		0,000	Diharapkan Kecil	<i>Good fit</i>
NFI	1,000	1,000	>0,9 (mendekati 1)	<i>Good fit</i>

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, maka semakin besar proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Menurut Ghozali (2018:82), terdapat beberapa ukuran yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model, seperti *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*, *Chi-Square*, dan *Normed Fit Index (NFI)*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga ukuran fit model yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika SMRS (*Standardized Root Mean Square Residual*) nilai yang diharapkan ≤ 0.09 maka dikatakan fit.
- 2) Jika *Chi-Square* nilai yang diharapkan kecil maka dikatakan fit.
- 3) Jika NFL (*Normed Fit Index*) nilai yang diharapkan ≥ 0.5 atau (mendekati angka 1) maka dikatakan fit.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi semakin baik. Sebaliknya, jika nilai R-Square rendah, maka kemampuan prediksi model juga cenderung lemah.

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁. Kualitas laba	0,152	0,081
Y₂. Nilai perusahaan	0,211	0,121

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Variabel independen yang terdiri atas Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur modal (X_3)

memiliki nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,081 terhadap variabel Kualitas laba (Y_1). Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 8,1% variasi atau perubahan pada Kualitas laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, kontribusi ketiga variabel independen tersebut dalam memengaruhi Kualitas Laba tergolong sangat rendah. Adapun sisanya, yaitu sebesar 91,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

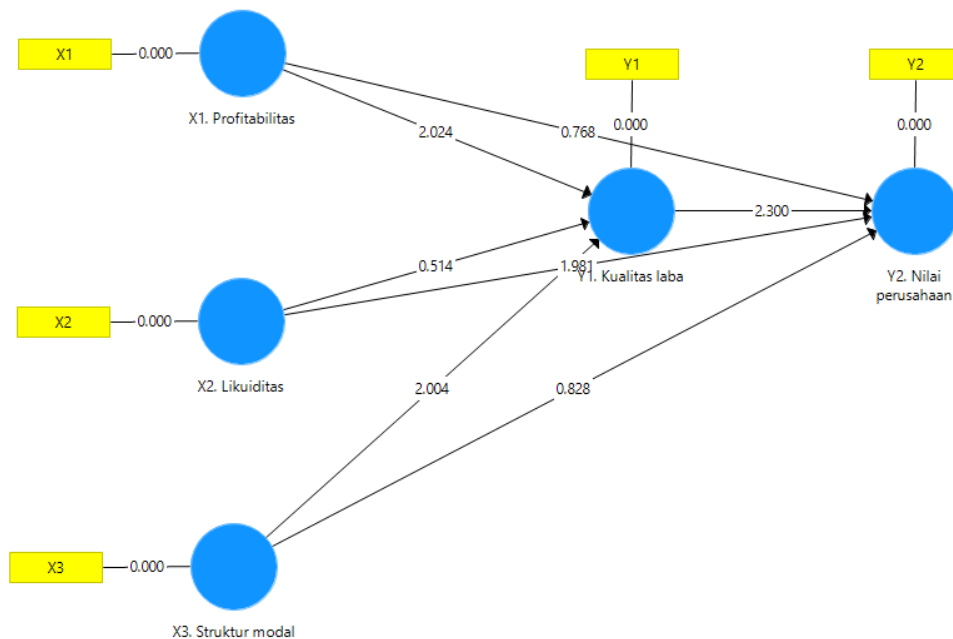
b. Sementara itu, nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,121 diperoleh untuk hubungan antara Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur modal (X_3) terhadap variabel Nilai perusahaan (Y_2). Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 12,1% variasi pada Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan 87,9% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Nilai

Perusahaan dalam penelitian ini masih tergolong rendah.

Uji Hipotesis Penelitian

analisis persamaan struktural (SEM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan model yang telah ditentukan berdasarkan teori. SEM menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi untuk melihat hubungan antarvariabel laten dan variabel indikator, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai model penelitian.

Menurut Ghazali (2013:36), analisis persamaan struktural adalah proses memperoleh nilai koefisien regresi yang bertujuan untuk menguji korelasi antarvariabel terikat berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penerapannya, inner model dapat dianalisis menggunakan metode bootstrapping melalui program SmartPLS 3.0 untuk memperoleh persamaan koefisien regresi yang ditampilkan melalui dua output utama, yaitu *Path Coefficient* dan *Indirect Effects*.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas,
Selanjutnya hasil uji hipotesis

menggunakan aplikasi Smart PLS
3.0

Tabel 5.
Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . Profitabilitas -> Y ₁ . Kualitas laba	0,242	2,024	0,044
X ₂ . Likuiditas -> Y ₁ . Kualitas laba	-0,064	0,514	0,607
X ₃ . Struktur modal -> Y ₁ . Kualitas laba	0,284	2,004	0,046
X ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,112	0,768	0,443
X ₂ . Likuiditas -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,269	1,981	0,048
X ₃ . Struktur modal -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,159	0,828	0,408
Y ₁ . Kualitas laba -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,333	2,300	0,022
X ₁ . Profitabilitas -> Y ₁ . Kualitas laba -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,081	1,469	0,142
X ₂ . Likuiditas -> Y ₁ . Kualitas laba -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,021	0,503	0,615
X ₃ . Struktur modal -> Y ₁ . Kualitas laba -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,094	1,190	0,235

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada *original sample*, diketahui bahwa

nilai *original sample* sebesar 0,242 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,024 ($\geq 1,964$), serta nilai *P-value* sebesar **0,044** ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (X₁) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kualitas Laba (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis pertama diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional usahanya, yang pada akhirnya memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa laba yang diperoleh bersifat berkelanjutan dan bukan hasil dari manipulasi akuntansi. Dengan kata lain, profitabilitas yang baik cenderung dikaitkan dengan praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan dan efisien, karena perusahaan memiliki kinerja operasional yang kuat. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et. al.* (2022) yang menyatakan bahwa (X_1) Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap (Y_1) Kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada *original sample*, hasil pengujian nilai *original sample* sebesar -0,064, nilai *T-statistic* sebesar 0,507 ($\leq 1,964$), dan nilai *P-value* sebesar **0,607** ($\geq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis kedua ditolak**. Ketidaksignifikanan pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan belum

tentu berkaitan langsung dengan bagaimana kualitas informasi laba yang dihasilkan. Meskipun likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan kualitas laba, karena kualitas laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan akuntansi, praktik manajemen laba, struktur tata kelola perusahaan, maupun efektivitas pengawasan internal yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan perbankan, faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba kemungkinan besar lebih kompleks, dan likuiditas bukan merupakan variabel dominan dalam menjelaskan fluktuasi kualitas laba selama periode pengamatan. Ketidaksesuaian ini juga tercermin dari hasil penelitian yang tidak sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2023), yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laba. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Agustin (2022), menyatakan hal yang sama bahwa (X_2) Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y_1) Kualitas laba.

Pengaruh Struktur modal terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,284, nilai *T-statistic* sebesar 2,004 ($\geq 1,964$), dan nilai *P-value* sebesar **0,046** ($\leq 0,05$). Ini

menunjukkan bahwa Struktur Modal (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis ketiga diterima**. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tepat perusahaan dalam mengelola struktur modalnya, yaitu melalui pengaturan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri, maka kualitas laba yang dihasilkan akan cenderung meningkat. Struktur modal yang sehat dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya finansial secara efektif sehingga kegiatan operasional dapat berjalan lebih produktif. Efisiensi ini berdampak pada peningkatan relevansi, akurasi, dan keandalan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, keputusan pendanaan yang melibatkan penggunaan utang dalam jumlah yang proporsional mampu memberikan kontribusi positif bagi kualitas informasi laba. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modalnya dengan baik akan memiliki fleksibilitas finansial yang memadai untuk mendukung aktivitas investasi, ekspansi, maupun peningkatan kinerja operasional, sehingga hasil laba yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen yang bijak dalam memanfaatkan utang tidak hanya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini penting karena kualitas laba yang tinggi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan, baik bagi

investor, kreditur, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pallunan et al. (2021) yang menyatakan bahwa Struktur modal (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas laba (Y_1).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada *original sample*, Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,112 dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,768 ($\leq 1,964$) dan *P-value* sebesar **0,443** ($\geq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis keempat ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan belum mampu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memperoleh keuntungan, hal tersebut tidak serta merta meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila laba yang dihasilkan tidak diiringi dengan efisiensi operasional, pertumbuhan berkelanjutan, maupun strategi keuangan yang mendukung nilai jangka panjang perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, profitabilitas dalam konteks ini tidak cukup kuat untuk menjadi sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Heliani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa (X_1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai perusahaan. Namun, Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Soedaryono (2023), Dwipa *et al.* (2023), Ramadani *et al.* (2023), Yanuariski *et al.* (2023), Agustin *et al.* (2024), Syarifuddin *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada *original sample*, Nilai *original sample* menunjukkan angka -0,269 dengan nilai *T-statistic* sebesar 1,981 ($\geq 1,964$), dan nilai *P-value* sebesar **0,048** ($\leq 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis kelima diterima**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, Temuan ini memberikan arti bahwa peningkatan likuiditas perusahaan justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur atau belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan produktif yang mampu meningkatkan profitabilitas serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam pandangan investor, kondisi ini dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola asetnya untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian,

meskipun perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang berlebihan justru dapat memberikan kesan bahwa perusahaan terlalu konservatif dalam berinvestasi sehingga potensi pengembalian bagi investor menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang tepat sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan optimalisasi aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwipa *et al.* (2023) dan Wildan (2024) yang menyatakan bahwa (X_2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai Perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadani *et al.* (2023), Agustin *et al.* (2024) dan Yanuariski *et al.* (2023).

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada *original sample*, nilai *original sample* sebesar 0,159, *T-statistic* sebesar 0,828 ($\leq 1,964$), dan *P-value* sebesar **0,408** ($\geq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis keenam ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa struktur modal yang digunakan perusahaan, yakni

perbandingan antara total utang dan ekuitas, belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang atau sebaliknya, besarnya proporsi modal sendiri, tidak serta merta memengaruhi persepsi pasar atau investor terhadap nilai suatu perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi apabila penggunaan utang tidak diiringi dengan manajemen risiko yang baik, efisiensi operasional, atau strategi pembiayaan yang efektif, sehingga manfaat potensial dari struktur modal tidak tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2023) yang menyatakan bahwa (X_3) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahanani & Kartika (2022), Ramadani *et. al.* (2023) dan Syarifuddin *et. al.* (2024) menyatakan hasil yang sama bahwa Struktur Modal (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

Pengaruh Kualitas laba terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada *original sample* diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,333 dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,300 ($\geq 1,964$) dan *P-value* sebesar 0,022 ($\leq 0,05$). Artinya, Kualitas Laba (Y_1) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis ketujuh diterima**. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kualitas laba (Y_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, Hipotesis 7 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki tingkat keandalan dan relevansi informasi yang tinggi, bebas dari rekayasa atau manipulasi akuntansi, serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Informasi laba yang berkualitas dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.* (2023) dan Agustin *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa (Y_1) Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada *original sample*, nilai *original sample* menunjukkan angka -0,081, nilai *T-statistic* sebesar 1,469 ($\leq 1,964$), dan nilai *P-value* sebesar 0,142 ($\geq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa (X_1) Profitabilitas berpengaruh terhadap (Y_2) Nilai perusahaan melalui (Y_1) Kualitas laba pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian,

Hipotesis kedelapan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa secara statistik, variabel profitabilitas tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan melalui mekanisme perantara berupa kualitas laba. Meskipun secara logika manajerial profitabilitas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan melalui kualitas laba, namun dalam praktiknya, peningkatan profitabilitas belum tentu diiringi dengan perbaikan kualitas laba secara konsisten. Hal ini mungkin terjadi karena adanya manajemen laba, tekanan eksternal, atau kebijakan akuntansi tertentu yang menyebabkan kualitas laba tetap rendah meskipun profitabilitas tinggi. Selain itu, kualitas laba yang tidak cukup kuat sebagai mediasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian investor terhadap informasi laba sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan, atau karena pasar lebih responsif terhadap faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi, risiko, atau reputasi manajemen. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa (X_1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap (Y_1) Kualitas laba dan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa (Y_1) Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada *original sample* yaitu (0,503), nilai *T-statistic* yaitu 0,503 (≤ 1.964) dan nilai *P-value* yaitu sebesar **0,615** ($\geq 0,05$), maka dapat disimpulkan Likuiditas (X_2) melalui Kualitas Laba (Y_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis kesembilan ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian ini, secara statistik dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan apabila dimediasi oleh kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tercermin melalui rasio likuiditas namun kondisi tersebut belum tentu tercermin dalam kualitas pelaporan laba yang disajikan perusahaan. Artinya, tingkat likuiditas tidak menjamin bahwa perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan andal, sehingga tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui persepsi investor. Kemungkinan besar, investor atau pemegang saham lebih memberikan perhatian terhadap indikator keuangan lain seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, atau efisiensi manajerial, ketimbang sekadar likuiditas. Apalagi dalam konteks kualitas laba sebagai variabel mediasi, laporan laba yang berkualitas bergantung pada

transparansi, konsistensi, dan kemampuan manajemen dalam menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kinerja nyata perusahaan. Jika likuiditas tidak berkontribusi secara langsung terhadap penciptaan kualitas laba, maka pengaruh akhirnya terhadap nilai perusahaan pun menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa (X_2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap (Y_1) Kualitas laba dan juga bertentangan dengan penelitian Ningsih *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa (Y_1) Kualitas laba memiliki pengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada *original sample* yaitu negatif (-0,094), nilai *T-statistic* yaitu 1,190 (≤ 1.964) dan nilai *P-value* yaitu sebesar **0,235** ($\geq 0,05$), maka dapat disimpulkan Struktur modal (X_3) melalui Kualitas Laba (Y_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis kesepuluh ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian ini, secara statistik menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel mediasi. Nilai *original sample* yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, meskipun tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan

utang yang lebih tinggi dalam struktur modal tidak menjamin terjadinya peningkatan kualitas pelaporan laba, yang pada akhirnya juga tidak mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tekanan dari kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang besar, sehingga manajemen berpotensi melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan di mata investor dan kreditur. Jika kualitas laba yang dihasilkan rendah, maka tidak akan memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pallunan *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa (X_3) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap (Y_1) Kualitas laba dan juga bertentangan dengan penelitian Ningsih *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa (Y_1) Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap (Y_2) Nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba (Y_1), (Hipotesis 1 diterima);
2. Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kualitas laba (Y_1), (Hipotesis 2 ditolak);
3. Struktur modal (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba (Y_1) (Hipotesis 3 diterima);

4. Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (Hipotesis 4 ditolak);
5. Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Kualitas laba (Y_1), (Hipotesis 5 diterima);
6. Struktur modal (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (Hipotesis 6 ditolak);
7. Kualitas laba (Y_1) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (Hipotesis 7 diterima);
8. Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kualitas laba (Y_1), (Hipotesis 8 ditolak);
9. Likuiditas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kualitas laba (Y_1), (Hipotesis 9 ditolak);
10. Struktur modal (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kualitas laba (Y_1), (Hipotesis 10 ditolak).

Saran

Merujuk pada rangkuman hasil kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sejumlah rekomendasi ataupun saran yang dapat dijadikan acuan serta pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang. Rekomendasi dan saran tersebut disampaikan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus berupaya meningkatkan profitabilitas, karena hasil penelitian

menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Peningkatan profitabilitas dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti memperbaiki manajemen biaya produksi dan operasional, meningkatkan efektivitas pemasaran untuk memperluas pangsa pasar, melakukan inovasi pada produk atau layanan agar lebih kompetitif, serta mengoptimalkan penggunaan aset agar lebih produktif.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan materi pembelajaran di bidang keuangan dan manajemen, khususnya terkait pentingnya pengelolaan kualitas laba dalam memediasi hubungan antar rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai hubungan teoritis dan empiris antara profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan waktu yang terbatas pada periode 2020 – 2023 dan objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan perbankan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan penambahan periode observasi, memperluas jenis perusahaan yang diteliti, serta mengembangkan model penelitian dengan memasukkan

variabel-variabel lain yang relevan, baik sebagai variabel bebas, terikat, maupun intervening, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R., Sari, L. P., dan Minullah, M. (2024). Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (10) : 2040-2054. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5293>
- Agustin, D. R., Wahyuni, I., & Widaninggar, N. (2024). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (10) : 1895-1909. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5278>
- Dwipa, B. M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bei Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (6) : 1350-1367. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552>
- Dewi, R & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trsikatsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Vol 3 (1) : 1831 – 1840. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16209>
- Dewi, K. & Putra, S. (2023). Pengaruh Struktur modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP. Vol 18 (1) : 64 – 76. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba: Good Goverance dan Kebijakan Perusahaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama, Cetakan kedua. Jakarta: Kencana, 2010.
- _____.2016. *Profitabilitas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung, S. & Wildan, M. (2023). Pengaruh Struktur modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Vol 11 (1) : 83 – 90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Meutia, R. Fhadilah, K. & Heliani (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Nusa Putra. Vol 5 (01): 16 – 31. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Muna, I & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 2 (2): 200 – 215. <https://journal.uin.ac.id/selma/article/view/28865>
- Ningsih, S. M. Nurcholisah, K. & Pramono, P. I. (2023). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Jakarta Islamic index. *Jurnal Riset Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 3 (1): 31 – 38. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1769>
- Pallunan, A. Daat, C. S. & Sesa, S.V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas laba. *Jurnal Fakultas ekonomi dan bisnis*. Universitas Widyagama Malang. Vol 1 (1): 1 – 15. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/131>
- Ramadani, F. Y., Wiryaningtyas, P. D, Ariyantiningasih, F. (2023). Pengaruh Struktur modal dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (5) : 858-1109. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3533>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syarifuddin, M., Pramitasari, T. D., dan Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (3) : 408-422.

<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>

Yanuariski, W, Wiryaningtyas, D. P & Ariyantiningasih, F. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019 -2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (5): 979-995.

<https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3525>